

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN USIA MUDA
DI DESA NEGERI RATU NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT
(2016)**

(Skripsi)

Oleh

Ririn Karlina



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

FACTORS CAUSE THE YOUNG WEDDING EVENT IN THE VILLAGE NEGERERI RATU NGAMBUR SUB-DISTRICT NGAMBLUR IN PESISIR BARAT DISTRICT

by:

RIRIN KARLINA

This study aims to assess on Factors Contributing occurrence Marriage Young Age in Village Negeri Ratu Ngambur Sub-District of the Ngambur Pesisir Barat District. The pressure point in this study is the number of children, occupation, income level, education level, and tradition / culture.

This research uses descriptive method, the sample in this study were 30 respondents. Data collection techniques using observation, questionnaire techniques, and technical documentation. Analysis of data using tabulations and percentages as for Factors Why of Marriage Age Youth in Village Negeri Ratu Ngambur District of the Ngambur Pesisir Barat District 2015 are:

The results of this study indicate that: (1) The number of children belonging to many that as many as 16 respondents, or 63.3% resulting berjalanya not planning program. (2) The type of work as much as 11 respondents, or 36.7% work as farmers because of the arable land and access is difficult. (3) Revenues population of 23 respondents, or 76.7% less than the minimum wage at Rp 1,399,037; revenues between Rp 291 500; - Rp 1.250.900; . (4) Education population of 19 or 63.3% have primary education in formal and non-formal education as much as 28 or 93.3% do not have an education. (5) That as many as 15 or 50% of respondents lack of formal education in the tradition / culture that led to the young marriage.

Keywords: Factors Contributing, Marriage, Young Age

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERKAWINAN USIA MUDA DI DESA NEGERI RATU NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh :

RIRIN KARLINA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Adapun titik tekan dalam penelitian ini adalah pada jumlah anak, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tradisi/budaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase adapun Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat 2015 adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) Jumlah anak tergolong banyak yakni sebanyak 16 responden atau 63,3% yang disebabkan tidak berjalanya program KB. (2) Jenis pekerjaan sebanyak 11 responden atau 36,7% bekerja sebagai petani dikarenakan tanah yang subur dan akses yang sulit. (3) Pendapatan penduduk sebanyak 23 responden atau 76,7% kurang dari UMR yakni Rp 1.399.037; pendapatan antara Rp 291.500;- Rp 1.250.900; .(4) Pendidikan penduduk sebanyak 19 atau 63,3% berpendidikan dasar pada pendidikan formal dan pada pendidikan non formal sebanyak 28 atau 93,3% tidak memiliki pendidikan. (5) Bahwa sebanyak 15 atau 50% responden rendahnya pendidikan formal pada tradisi/budaya yang menyebabkan nikah muda.

Kata kunci : Faktor-Faktor Penyebab, Perkawinan, Usia Muda

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN USIA MUDA
DI DESA NEGERI RATU NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT
(2016)**

Oleh

Ririn Karlina

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
TERJADINYA PERKAWINAN
USIA MUDA DI DESA NEGERI RATU
NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa

: **Ririn Karlina**

No. Pokok Mahasiswa

: 0643034032

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

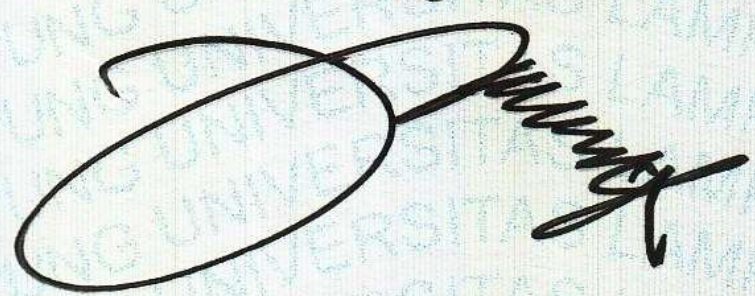

Drs. Hi. Buchori Asik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002



I Gede Sugiyanta, M.Si
NIP 19570725 198503 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Buchori Asyik, M.Si



Sekretaris : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si



Dekan fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan


Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 195907221986031003

Tanggal lulus ujian skripsi : 25 mei 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

1. Nama : Ririn Karlina
2. NPM : 0643034032
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jl.Negeri Ratu Ngambur Kecamatan ngambur
Kabupaten pesisir barat. (Telp / HP)
081369736695

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, 26 Mei 2016

Ririn Karlina
0643034032

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Sandaran Agung Kecamatan Pengawa Lima Ilir Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 04 mei 1987 Anak kedua dari pasangan bapak Haikal Abadi (alm) dan Ibu Permaisiah.

Penulis mengawali pendidikannya pada tingkat sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri 1 Pengawa V Ilir yang diselesaikan tahun 1999. Setelah selesai pada tingkat SD, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama 2 Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2002. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Negeri dan selesai pada tahun 2005.

Pada Tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa baru di Universitas Lampung tepatnya pada Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur masuk non Reguler. Selama menjadi mahasiswa, penulis sudah melaksanakan kegiatan akademik seperti Kuliah Kerja Lapangan dan juga Program Pengalaman Lapangan di Smp Tunas Harapan Bandar Lampung.

MOTO

“Sesungguhnya Allah itu mendampingi orang yang sabar”

S.Al Baqarah :153

Karena Kemenagan Hanya milik orang yang memiliki harapan,cita-cita tidak pernah putus asa,selalu berusaha dengan kesabaran dan Do'a

(Ririn karlina)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala
limpahan rahmat dan karunia-Nya,*

Ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

*Kedua orang tuaku, yang sangat menyayangiku, mendoakan keberhasilanku dan
memberikan segalanya yang terbaik untukku.*

*Kedua adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk
keberhasilanku. ftara pendidik yang selama ini membimbing dan memberikan
ilmu yang bermanfaat*

Seluruh sahabat di pendidikan Geografi 2006

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan ujian sarjana pada program Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama dan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku pembimbing pembantu, dan Bapak Drs. Yarmaidi. M.Si selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran arahan dan masukan selama membimbing penyusunan Skripsi ini.

akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, dan pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Makku Permaisiah dan Ayahku Haikal Abadi (Alm) Kakak serta adik-adikku, Suami serta Anak ku Aisyah Aqila yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.

2. Bapak Dr. Hi.Muhammad Fuad ,M.Hum.Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Abdurahman,M.S., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs.Buchori Asyik,M.Si.,selaku Wakil Dekan bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs.Supriyadi,M.Pd.,Selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs.Zulkarnain,M.Si.,Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak, Drs, I Gede Sugiyanta ,M.Si.,Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Dusun Negeri Ratu Ngambur serta Kepala Adat dan Ketua Dusunnya yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini
8. Mak ku tercinta Permaisiah serta Anak ku Aisyah Aqila,Sahabat terbaik yang selalu menjadi pendengar setia dan memotivasi.s
9. Teman-teman seperjuangan geografi angkatan 2006 yang telah memeberi semangat.
10. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi serta menantikan keberhasilanku.

Dengan harapan semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya, serta membalas kebaikan kita semua. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT selalu memberikan kekuatan kepada kita semua amin.

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis,

Ririn Karlina

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Pengertian Geografi	13
2. Pengertian Pernikahan	14
3. Ciri-ciri Pernikahan Usia Muda	14
4. Pengerian Jumlah Anak	16
5. Penegrtian Jenis Pekerjaan.....	17
6. Pendapatan	18
7. Budaya	19
8. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	21
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	26
1. Variabel Penelitian.....	26
2. Devinisi Operasional Variabel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Kuisisioner.....	28
F. Wawancara	29
G. Analisi Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	31
1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	31
a. Letak Astronomi	31
b. Letak Administratif.....	32
c. Penggunaan Lahan	34
d. Topografi Desa Negara Ratu Ngamblur	36

2. Demografi	36
a. Penduduk.....	36
b. Mata Pencaharian.....	37
c. Tingkat Pendidikan	38
d. Agama.....	39
3. Keadaan Sosial Ekonomi	39
a) Perumahan dan tempat Ibadah.....	39
b) Kesehatan Masyarakat	40
c) Keadaan Rumah Tangga.....	41
d) Gambaran Subjek Penelitian	42
4. Pembahasan	44
1. Jumlah Anak	44
2. Jenis Pekerjaan.....	45
3. Tingkat Pendapatan Orang Tua	46
4. Pendidikan Orang Tua	48
5. Tradisi/budaya.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1...Pertambahan Penduduk Desa Negeri Ratu Ngambur Tahun 2012-2014	9
2. Komposisi pernikahan penduduk wanita pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kec. Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2010-2014.....	9
3. Jumlah Populasi dan Sampel yang menikahkan anak wanitanya pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat	25
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	33
5. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	37
6. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
7. Jumlah anak yang mempengaruhi pernikahan usia muda.....	44
8. Jenis Pekerjaan	45
9. Tingkat Pendidikan Orang Tua	47
10. Tingkat Pendidikan Formal.....	48
11. Pendidikan Non Formal	50
12. Tradisi/budaya yang mempengaruhi pernikahan usia muda	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	22
2. Peta Administrasi desa Negara Ratu Ngamblur.....	33
3. Peta penggunaan lahan Desa Negara Ratu Ngamblur.....	35
4. Peta Persebaran Responden Desa Negara Ratu Ngamblur	43

I .PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pernikahan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan, bahwa pernikahan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja. Pembentukan keluarga yang bahagia dan kekal itu, haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial biologis, psikologis maupun secara sosial. Seseorang dengan melangsungkan sebuah pernikahan maka dengan sendirinya semua kebutuhan biologisnya bisa terpenuhi. Ia akan bisa menyalurkan kebutuhan seksnya dengan pasangan hidupnya. Sementara itu secara mental atau rohani mereka yang telah menikah lebih bisa mengendalikan emosinya dan mengendalikan nafsu seksnya. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Keberhasilan rumah tangga sangat banyak di tentukan oleh kematangan emosi, baik suami maupun istri. Dengan dilangsungkannya

pernikahan maka status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat diakui sebagai pasangan suami-istri, dan sah secara hukum.

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada profesi, agama, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Namun tidak sedikit manusia yang sudah mempunyai kemampuan baik fisik maupun mental akan mencari pasangannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia pernikahan bukanlah bersifat sementara tetapi untuk seumur hidup. Sayangnya tidak semua orang bisa memahami hakekat dan tujuan dari pernikahan yang seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam berumah-tangga.

Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena didalam pernikahan menghendaki kematangan psikologis. Usia pernikahan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggung-jawab. Begitu memutuskan untuk menikah, mereka siap menanggung segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan anak, maupun yang berkait dengan perlindungan, pendidikan, serta pergaulan yang baik.

Tujuan dari pernikahan yang lain adalah memperoleh keturunan yang baik. Dengan pernikahan pada usia yang terlalu muda mustahil akan memperoleh keturunan yang berkualitas. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan akan

lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda. Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologi anak, ibu usia remaja sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Zakiyah Daradjat (1975) mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.

Sifat-sifat keremajaan ini (seperti, emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik), akan sangat mempengaruhi perkembangan psikososial anak dalam hal ini kemampuan konflikpun, usia itu berpengaruh. Pernikahan usia muda juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak mereka. Biasanya anak-anak kurang kecerdasannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ancok yaitu:

Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih dewasa. Rendahnya angka kecerdasan anak-anak tersebut karena si ibu belum memberi stimulasi mental pada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang masih remaja belum mempunyai kesiapan untuk menjadi ibu. Perkembangan bahasa si anak sangat tergantung pada cara si ibu berbicara pada

anakny hal ini sangat menentukan terhadap perkembangan sikap anak terhadap lingkungannya. Aspek kecerdasan non bahasa berkembang bila si ibu dapat memberikan permainan atau stimulan mental yang baik. Ibu remaja biasanya kurang mampu memberikan stimulan mental itu.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kedewasaan ibu baik secara fisik maupun mental sangat penting, karena hal itu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak kelak dikemudian hari. Oleh sebab itulah maka sangat penting untuk memperhatikan umur pada anak yang akan menikah. Meskipun batas umur pernikahan telah ditetapkan dalam pasal 7 ayat (1) UU No. 1 Tahun 74, yaitu pernikahan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun dalam prakteknya masih banyak kita jumpai pernikahan pada usia muda atau di bawah umur. Padahal pernikahan yang sukses pasti membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik maupun mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga.

Peranan orang tua sangat besar artinya bagi perkembangan psikologis anak-anaknya. orang tua dengan anak akan mempengaruhi kepribadian anaknya dimasa dewasanya. Anak yang masih dalam proses perkembangan tersebut mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, sayang dan kebutuhan rasa harga diri. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan goncangan pada perkembangan anak masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka secara langsung dalam mengasuh anak. Tidak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik dan

mental anaknya sendiri. Pada umumnya wanita yang telah melangsungkan pernikahan di usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tidak semua memiliki tingkat kedewasaan/kematangan yang ideal yang sesuai dengan pasal 7 ayat (1) UU No 1 tahun 74.

Mengingat keluarga adalah tempat pertama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa maka pola asuh anak dalam keluarga perlu disebarluaskan pada setiap keluarga. Kepada pasangan usia muda tersebut seharusnya diberikan pembekalan yang memadai tentang norma-norma berkeluarga, adat istiadat, perilaku dan budaya malu serta rasa hormat, pemahaman agama. Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka secara langsung dalam mengasuh anak. Tak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik dan mental anaknya sendiri. Kenyataan ini terjadi di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Di Desa ini sebagian masyarakat melangsungkan Pernikahan di usia muda sehingga tujuan dari pernikahan itu sendiri kurang disadari, yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat termasuk wilayah yang terletak pada dataran sedang, dimana sebagian wilayah sebelah utara termasuk dataran tinggi dan wilayah sebelah selatan merupakan dataran rendah. Dalam satu desa terdiri dari beberapa dusun, desa ini terdiri atas 6 dusun yakni dusun Negeri Ratu Induk, dusun Cahya Negeri, dusun Banjar Negeri, dusun Way Batang, dusun Banjar Cahya Negeri dan dusun Suka Negeri.

Antara dusun satu dengan dusun yang lainnya jaraknya berjauhan dan melewati perhutanan sehingga untuk mencapai daerah yang satu dengan daerah yang lainnya harus menggunakan kendaraan. Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat terbagi menjadi 20 RT yang dikelompokkan menjadi 1 RW. Mata pencaharian pada umumnya beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani. Adapun yang lainnya bermata pencaharian sebagai PNS, pedagang, tukang ojek dan kerja di pabrik hanyalah sebagian. Di desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada prakteknya masih banyak kita jumpai pernikahan pada usia muda atau di bawah umur. Penyebab terjadinya pernikahan di usia muda ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Rendahnya tingkat pendidikan mereka sangat mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti tentang hakekat dan tujuan pernikahan. Faktor ekonomi maupun lingkungan tempat mereka tinggal juga bisa menjadi penyebab terjadinya pernikahan di usia muda.

Menurut Soerojo wignjodipuro bahwa pernikahan anak-anak biasanya terjadi karena untuk sekedar memenuhi kebutuhan/kekurangan pembiayaan hidup orang tuanya, khususnya orang tua mempelai wanita, sebab dengan menyelenggarakan pernikahan anak-anak ini akan diterima sumbangan berupa barang, bahan ataupun sejumlah barang dari handai taulannya yang dapat di pergunakan selanjutnya untuk menutupi kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari, untuk beberapa waktu lamanya. Selain itu pernikahan anak-anak juga biasanya terjadi untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama.

Sebuah keluarga yang mempunyai anak gadis tidak akan merasa tenang sebelum anak gadisnya menikah, karena orang sekitar dimana ia tinggal akan menganggap si gadis sebagai perawan tua. Jika si anak belum juga mendapatkan jodohnya, maka orang tua harus ikut membantu mencari jodoh untuk anaknya dengan catatan, jodoh yang dipilihnya juga disetujui anaknya. Terjadinya pernikahan usia muda di desa Negeri Ratu Ngambur kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat ini mempunyai dampak yang tidak baik bagi mereka yang telah melangsungkan pernikahan di usia muda. Dampak dari pernikahan usia muda akan menimbulkan persoalan dalam rumah tangga, seperti pertengkaran, percekocokan, bentrokan antara suami-istri. Emosi yang belum stabil, memungkinkan banyaknya pertengkaran dalam rumah-tangga. Di dalam rumah tangga pertengkaran atau bentrokan itu hal biasa, namun apabila berkelanjutan akan mengakibatkan suatu perceraian. Masalah perceraian umumnya disebabkan karena masing-masing sudah tidak lagi memegang amanah sebagai istri atau suami, istri sudah tidak menghargai suami sebagai kepala rumah-tangga atau suami yang tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai kepala rumah-tangga. Apabila mereka mempertahankan ego masing-masing akibatnya adalah perceraian. Namun tidak mungkin dipungkiri bahwa tidak semua pernikahan di usia muda berdampak kurang baik bagi sebuah keluarga karena tidak sedikit dari mereka yang telah melangsungkan pernikahan di usia muda dapat mempertahankan dan memelihara keutuhan keluarga sesuai dengan tujuan dari pernikahan itu sendiri.

Selain uraian di atas, alasan pemilihan judul juga didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: pernikahan pada usia muda yang sangat menarik untuk dikaji karena pada usia muda masih banyak hal yang belum tentu mereka pahami mengenai pola

kehidupan berumah tangga yang bahagia dan kekal sesuai dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Di desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat masih ditemukan adanya praktek pernikahan di usia muda pada beberapa pasangan usia dini.

Sehubungan dengan pernikahan tersebut, pemerintah telah mengaturnya di dalam Undang – Undang Pernikahan No. 1 tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang dinyatakan, bahwa : pernikahan hanya boleh dilakukan oleh calon mempelai wanita dan pria yang telah mencapai umur, untuk calon suami sekurang – kurangnya berumur 19 tahun dan untuk calon istri sekurang – kurangnya 16 tahun (UU Pernikahan, 1974 : hal 81). Kecuali UU pernikahan tersebut, juga dikemukakan bahwa usia ideal suatu pernikahan adalah dewasa secara fisik, mental dan emosional, jika calon suami istri berumur 19 tahun, bagi pria berumur 20 tahun. (BKKBN, 1986: hal 8).

Dengan adanya Undang-Undang Pernikahan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi pernikahan usia muda pada umur 14-18 tahun. Hal ini selain untuk menjaga kesehatan ibu, juga agar tidak terjadi jumlah kelahiran anak yang banyak. Karena bila pernikahan bagi wanita yang berusia muda (14-18 tahun), akan cenderung memiliki masa reproduksi yang lebih lama, sehingga dimungkinkan akan terjadi kelahiran jumlah anak banyak. Berdasarkan prasurevey peneliti di wilayah Desa Negeri Ratu Ngambur yang memiliki luas wilayah 517 hektar, ditempati oleh sebanyak 3887 jiwa, yang terdiri dari 2134 laki-laki dan 1753 wanita, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 909 KK, maka rata-rata setiap KK memiliki 4 orang anggota keluarga. Untuk melihat pertambahan jumlah penduduk dan perkembangannya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pertambahan Penduduk Desa Negeri Ratu Ngambur Tahun 20012-2014

No	Tahun	Jumlah		Total	Pertambahan
		Laki – Laki	Perempuan		
1.	2012	1810	1650	3460	-
2.	2013	1995	1798	3793	8,78 %
3.	2014	2134	1753	3887	2,42 %

Sumber: Statistik Desa Negeri Ratu Ngambur Tahun 2014.

Berdasarkan statistik penduduk di Desa Negeri Ratu Ngambur ternyata jumlah penduduk pada setiap tahun selalu mengalami pertambahan jumlahnya, walaupun dengan persentase yang relatif kecil. Berdasarkan hasil observasi peneliti di wilayah Desa Negeri Ratu Ngambur, masih terdapat beberapa penduduk wanita yang melakukan pernikahan pada usia yang relatif muda yang tidak sesuai dengan anjuran BKKBN tahun 1986 bahwa bagi wanita berumur 16 tahun dan bagi pria berumur 19 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Komposisi pernikahan penduduk wanita pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kec. Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2010-2014

Tahun	Usia				Total
	< 15 Tahun	%	> 16 tahun	%	
2010	10	13	15	15,8	25
2011	12	16,9	20	21,1	32
2012	9	12,8	17	17,9	26
2013	10	14	22	23,1	32
2014	30	42,3	21	22,1	51
Total	71	100	95	100	166

Sumber: Wawancara dengan pegawai pencatat nikah Desa Negeri Ratu Ngambur Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 42,3% dari 71 wanita yang menikah usia muda pada tahun 2014 di Desa Negeri Ratu Ngambur, yaitu tidak sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Undang-Undang Pernikahan (BKKBN,1986:8). Atas dasar keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya*

Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka banyaknya pernikahan wanita usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur dimungkinkan dengan hal-hal seperti berikut:

- 1) Jumlah anak yang dimiliki
- 2). Jenis pekerjaan
- 3) Tingkat pendapatan orang tua yang masih relatif rendah
- 4) Tradisi/budaya
- 5) Tingkat Pendidikan

C. Rumusan Masalah

- 1) Apakah jumlah anak yang dimiliki menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 2) Apakah jenis pekerjaan menjadi faktor terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 3) Apakah tingkat pendapatan orang tua menjadi faktor terjadinya perkwinan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 4) Apakah tradisi/budaya menjadi faktor terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 5) Apakah tingkat pendidikan menjadi faktor terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak yang dimiliki yang menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 2) Untuk mendapatkan informasi apakah jenis pekerjaan yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 3). Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendapatan orang tua yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 4). Untuk mendapatkan informasi apakah karena tradisi/budaya sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?
- 5). Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari meja studi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lapangan sehubungan dengan kajian ilmu Geografi khususnya Ilmu Geografi Penduduk.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Geografi
- 3) Sebagai bahan informasi kepada masyarakat, agar tidak terjadi pernikahan wanita usia muda pada setiap orang tua yang memiliki anak wanita.
- 4) Diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menanggulangi masalah terjadinya pernikahan wanita usia muda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup subyek penelitian adalah wanita yang menikah pada usia muda, yaitu dibawah 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita.
- 2) Ruang lingkup objek penelitian adalah faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda yang meliputi: tingkat pendidikan orang tua, sempitnya lapangan pekerjaan, karena sudah disediakan warisan, tradisi/budaya orang tua, minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
- 4) Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2014
- 5) Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Penduduk.

Geografi penduduk adalah cabang Geografi manusia yang objek studinya aspek ke ruangan dari penduduk. Objek studi ini meliputi penyebaran, densitas perbandingan jenis (sex ratio), perbandingan manusia dengan luas tanah (manland ratio) dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja,1988:54).

Dalam geografi penduduk, manusia dipelajari sebagai penghuni ruang suatu wilayah, densitas atau kepadatan penduduk disuatu wilayah atau daerah pada pokoknya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian geografi

Bintarto (1998:90) menyatakan bahwa geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat (yang beraneka ragam) dipermukaan bumi. Geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto 1998:11). Secara garis besar, geografi dibagi menjadi geografi fisis yang diantaranya meliputi geologi, geomorfologi, dan hidrologi, serta geografi sosial yang diantaranya meliputi geografi ekonomi, geografi industri, geografi desa kota, geografi transportasi dan geografi penduduk.

Geografi penduduk menurut Clarke seperti dikutip Trisnaningsih (2006:21) yaitu “ditujukan kepada pendemonstrasian bagaimana variasi-variasi keruangan mengenai persebaran, komposisi migrasi dan pertumbuhan penduduk, dihubungkan dengan variasi keruangan yang bersifat alamiah dari tempat-tempat dipermukaan bumi”.

Menurut Lukman Ali (1997:389) pengertian karakteristik adalah sifat khas sesuai pernyataan tertentu. Sedangkan menurut Masri Singarimbun (2003-251) karakteristik

adalah ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, berciri khas bagaimanapun usaha menutupi atau menyembunyikan watak itu akan selalu dapat ditemukan, walaupun kadang-kadang dalam bentuk lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas, karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan pernyataan yang ada.

2. Pengertian Pernikahan

Dalam undang-undang Pernikahan No.1 tahun 1974 dijelaskan bahwa pernikahan adalah: ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa (Hasbullah,1981:3). Sedangkan pernikahan menurut ahli lain menyatakan bahwa:

Aqad antara calon laki-laki dan calon isteri untuk memenuhi hajat jenisnya menurut yang diatur oleh syari'at dengan tujuan untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur (Imam Yunus,2006:1).

Pendapat lain dinyatakan bahwa pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmad (Depag,RI 1994/1995:179). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksudkan pernikahan dalam penelitian ini adalah terjadinya suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga sejahtera untuk memperoleh keturunan yang sah dalam mewujudkan kehidupan rumah tangganya.

3. Ciri-ciri Pernikahan Usia Muda

Pernikahan usia muda merupakan istilah yang tidak langsung lagi dalam keluarga berencana, karena dilihat dari sasarannya adalah generasi muda, maka dianjurkan agar

para generasi muda dapat menunda pernikahan sampai pada usia yang dianggap cukup matang dari berbagai segi untuk melaksanakan suatu pernikahan.

Sehubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani seseorang, dikemukakan bahwa usia yang ideal untuk nikah pada masyarakat kita dan sudah dikatakan dewasa secara fisik, mental dan emosional apabila suami-isteri telah berumur 25 tahun bagi pria dan 20 tahun bagi wanita (BKKBN,1986:8). Memutuskan untuk menikah dan berkeluarga adalah suatu tindakan yang amat serius dan penuh tanggung jawab. Untuk membangun suatu keluarga sejahtera menurut undang-undang No. 10 tahun 1992, keluarga sejahtera yaitu:

“Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Yaumil Agoes Achir,1994:3)”.

Atas dasar pernyataan tersebut, pernikahan yang dimaksud adalah usaha untuk membentuk keluarga, dengan memenuhi kebutuhan spiritual dan material. Pardoko mengemukakan bahwa yang menjadi penyebab pernikahan usia muda adalah:

1. Kurangnya kesadaran akan adanya undang-undang pernikahan yang menjamin hak dan kaum wanita, disebabkan antara lain karena rendahnya kemampuan baca tulis dan tingkat pendidikan terutama di daerah pedesaan yang kurang terjangkau oleh jalur komunikasi.
2. Keadaan sosial ekonomi orang tua yang rendah, cenderung juga menjadi alasan untuk mengawinkan anak wanitanya pada usia yang muda (Semiawan,2002:11).

Berdasarkan pada pendapat di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang, yang meliputi, sempitnya lapangan pekerjaan, karena disediakannya warisan,

tradisi/budaya, dan rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan wanita usia muda. Apabila ditinjau dari segi kesehatan khususnya wanita. Nikah muda akan berisiko tinggi karena nikah pada usia muda mendorong tingginya kematian ibu dan anak.

4. Pengertian Jumlah Anak

Jumlah memiliki arti banyaknya bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan pengertian anak secara umum adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu (Poerdarminta, 2003) Sedangkan menurut Undang Undang no.4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah nikah. Jumlah anak adalah banyaknya hitungan anak yang dimiliki. Jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk besar keluarga yang diinginkan.

Singarimbun (1974) dalam Siregar (2003) melakukan penelitian pada penduduk di sekitar Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah anak yang dianggap ideal 4 dan 5 orang anak. Motivasi untuk mempunyai jumlah anak yang sedikit dan nilai-nilai tentang anak merupakan aspek yang penting. Kadang-kadang jumlah anak yang diinginkan lebih besar daripada jumlah anak yang mampu dirawat dengan baik.

Jumlah anak yang diinginkan dikategorikan berdasarkan jumlah anak lahir hidup yang mendasari besar keluarga. Keluarga dikatakan sebagai keluarga kecil, jika maksimal memiliki dua anak. Dengan demikian, pengkategorian jumlah anak yang diinginkan menjadi: 1) sedikit, jika keluarga menginginkan sebanyak banyaknya memiliki dua

anak; 2) sedang, jika keluarga menginginkan anak sebanyak tiga hingga lima anak; 3) banyak, jika keluarga menginginkan sedikitnya memiliki enam anak (BPS, 2013).

5. Pengertian Jenis Pekerjaan

Definisi jenis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah yang mempunyai ciri (sifat, keturunan dan sebagainya) sedangkan pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan dan sebagainya), tugas kewajiban, hasil bekerja dan perbuatan. Jadi jenis pekerjaan adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yakni pekerjaan tetap dan pekerjaan tidak tetap, hal ini sejalan dengan pendapat: <http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Keguruan%20dan%20Ilmu%20Pe>. jenis pekerjaan dibagi dua yaitu

1) Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat pekerjaan ini adalah tetap.

2) Pekerjaan sampingan atau tambahan

Pekerjaan sampingan atau tambahan adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan seseorang sebagai pekerjaan tambahan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat pekerjaan sampingan atau tambahan ini adalah melengkapi pekerjaan pokok

Dalam penelitian ini penulis membedakan jenis pekerjaan menjadi dua yaitu:

1) Wirausaha (petani, pedagang, pengusaha dan sejenisnya)

- 2) Bukan wirausaha (pegawai negeri, guru negeri, TNI/Polri, dan sejenisnya).

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan keadaan sosial ekonomi kelompok masyarakat baik karyawan, buruh, pedagang, pegawai negeri sipil, petani dan yang lain, dapat diperoleh dalam waktu setiap hari, setiap minggu, setiap bulan. Menurut Mulyoto Sumardi (1981:24) menyatakan bahwa:

“Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh responden beserta keluarganya yang bersumber dari sektor formal, informal dan sektor sub system dalam jangka waktu satu bulan yang diukur dengan satuan rupiah”.

Pendapatan adalah segala sesuatu perolehan dalam bentuk apapun yang merupakan jumlah uang atau nilai uang yang diperoleh seseorang selama satu takwin yang berasal dari sumber pendapatan. (K. Subroto dan B. Usman 1980:34). Pendapatan diartikan sebagai hasil pekerjaan yang dihitung persatuan waktu” (komarudin,1978:1983).

Selain itu, menurut Biro Data kependudukan (1982:8) menyebutkan bahwa “segala sesuatu faktor yang dapat menyebabkan pernikahan usia muda adalah kemiskinan dan tekanan ekonomi yang dapat mendorong orang tua untuk segera melepaskan anaknya dari tanggungan”.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda karena adanya tekanan ekonomi sehingga dapat mendorong orang tua untuk melepaskan anaknya dan tanggung jawabnya. Tingkat pendapatan orang tua yang rendah tersebut disebabkan karena pada umumnya orang tua mereka mempunyai mata pencaharian sebagai petani

dan buruh bangunan, di samping itu mereka pada umumnya tidak mempunyai pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan keadaan yang demikian mereka cepat-cepat menikahkan anaknya dengan maksud untuk mengurangi beban keluarga dan kelak diharapkan dapat membiayai adik-adiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima seorang baik berupa uang maupun berupa benda yang dapat digunakan bagi kehidupan dalam rumah tangga, sehingga rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Besarnya tingkat pendapatan keluarga dan penundaan pernikahan mempunyai hubungan yang erat, dengan keadaan ekonomi keluarga yang tinggi mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Meningkatkan pendapatan keluarga memungkinkan keluarga tersebut untuk mendukung atau membiayai pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan semakin tinggi pendidikan anak-anaknya ini tentu akan memperlambat usia pernikahan. Selanjutnya menurut <https://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/&prev=search> bahwa UMR Provinsi Lampung untuk Tahun 2014 adalah Rp 1.399.037;

7. Tradisi/budaya

Tradisi atau sering disebut dengan kebiasaan merupakan warisan turun temurun yang diteruskan oleh generasi berupa tingkah laku sebagai unsur kebudayaan. Kebiasaan mempunyai kekuatan yang berpengaruh lebih besar dalam masyarakat sehingga sulit untuk merubah adanya kebiasaan.

Menurut Mac Iver seperti yang diterjemahkan oleh Soekamto bahwa “kebiasaan merupakan perikelakuan yang diatur dan diterima oleh masyarakat, apabila kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap sebagai cara berperilaku saja akan tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur maka kebiasaan tadi merupakan tata kelakuan”. (Soerjono Soekamto,1981:116).

Pudjiati Sajogya mengatakan bahwa tradisi diciptakan melalui tindakan dan kelakuan orang-orang melalui pikiran dan imajinasi orang-orang yang diteruskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sesuatu yang diteruskan itu tidak berarti bahwa ia sudah normatif kehadirannya dari masa lalu tidak memerlukan bahwa ia harus diterima atau dihayati.

Menurut Selo Soemardjan (1989:123) kebiasaan mempunyai tiga arti yaitu:

- a) Dalam arti yang menunjuk pada suatu kenyataan yang bersifat obyektif, misalnya kebiasaan untuk bangun pagi, kebiasaan untuk tidur siang, dan sebagainya. artinya bahwa seseorang biasa melakukan perbuatan-perbuatan tadi masuk dalam tata cara hidupnya.
- b) Dalam arti bahwa kebiasaan tersebut dijadikan norma bagi seseorang, norma yang mana diciptakannya untuk diri sendiri, dalam hal ini maka orang yang bersangkutan yang menciptakan suatu perilaku bagi dirinya sendiri.
- c) Sebagai suatu perwujudan kemauan atau keinginan seseorang untuk dapat berbuat sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menguraikan pengaruh tradisi yang masih kuat akan mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap pandangan nikah usia muda, disebabkan masih rendah tingkat pengetahuan tentang kriteria usia untuk mengawinkan

anaknya yang sesuai dengan Undang-Undang Pernikahan, selain itu masih banyak kita jumpai orang tua yang berkeinginan untuk cepat-cepat memiliki cucu dan menantu sebagai pelengkap dalam keluarga.

8. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang disekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Fuad Ihsan,2008:4). Lebih lanjutnya menurut Abu Ahmadi pendidikan merupakan

“Usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat dengan memilih isi, strategi kegunaan dan teknik penilaian yang sesuai (Abu Ahmadi,2001:68)”.

Fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan dicanangkannya wajib belajar 6 tahun, pemerintah memandang perlu untuk meningkatkan wajib belajar menjadi 9 tahun, ini tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 ayat 1 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pendidikan dasar (SD/SLTP)

2. Pendidikan menengah (SLTA)
3. Pendidikan tinggi (PT/AKADEMIK)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi pendidikan adalah kualitas manusia lahir dan bathin.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan (Umar Tirtarahardja,2005:164). Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat.

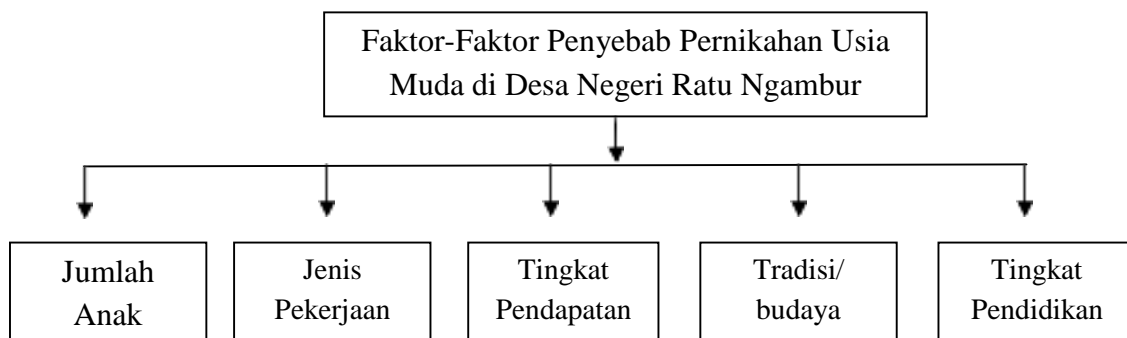
Pendapat lain menyatakan bahwa “individu dengan pendidikan yang terbatas, seperti tidak tamat sekolah dasar atau tidak pernah sekolah, akan mempunyai horizon sangat terbatas dalam menguasai lingkungannya, mereka kurang mampu berpikir kritis, kurang mampu memikirkan kehidupan yang layak, daya abstraknya terbatas serta mental yang terikat oleh sifat kesederhanaan” (A. Muri Yusuf,1982:9). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap penguasaan lingkungan serta kurang mampu berfikir kritis.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap pernikahan anaknya. Hal ini disebabkan oleh kemiskinan orang tua baik kemiskinan ilmu pengetahuan maupun kekayaan akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya (A. Muri Yusuf,1982:48).

B. Kerangka Pikir

Dalam Undang-Undang Pernikahan dinyatakan wanita berumur 16 tahun dan laki-laki berumur 19 tahun, ternyata Undang-Undang Pernikahan tersebut belum dapat dilaksanakan sepenuhnya bagi masyarakat secara umum, masih ditemukannya penduduk wanita pada usia yang muda yaitu dibawah ketentuan Undang-Undang Pernikahan. Bahwa terjadi pernikahan wanita usia muda ini, banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya, umur sudah cukup, pandangan orang tua terhadap anak wanita, jumlah anak yang dimiliki orang tua, kondisi ekonomi orang tua, kondisi lingkungan pergaulan yang dimungkinkan terjadinya nikah usia muda.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor penyebab pernikahan wanita usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.



Gambar 1. bagan kerangka pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Mohamad Ali (1985:120) “penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah yaitu mulai dengan perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data untuk menjawab masalah, perumusan, kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian”.

Menurut Suryabrata (2003:13) “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi”. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dirancang untuk memperoleh informasi dari suatu masalah yang ada secara sistematis, faktual dan akurat serta penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat-sifat populasi yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian Populasi menurut Muhammad Ali (1985:139) adalah keseluruhan objek yang dijadikan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut maka populasi dalam

penelitian ini adalah wanita yang menikah pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yakni berjumlah 300 KK.

2. Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 1993 : 117). Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 10 %, sehingga besarnya sampel yaitu $10 / 100 \times 300 = 30$. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 KK yang menikahkan anak wanitanya pada usia muda. Teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan teknik proporsional random sampling untuk setiap dusun yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan persebaran jumlah populasi pada tiap-tiap dusun.

Digunakan teknik ini karena jumlah populasi pada tiap-tiap lingkungan berbeda dan untuk memperoleh sampel yang representatif, maka pengambilan sampel pada tiap-tiap dusun ditentukan proporsi dengan besarnya populasi dalam masing-masing wilayah.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel yang menikahkan anak wanitanya pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

NO	Dusun	Jumlah Populasi (Jiwa)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	I	80	8	26,7
2	II	160	16	53,3
3	III	40	4	13,3
4	IV	20	2	6,7
Jumlah		300	30	100,00

Sumber: wawancara dengan pegawai pencatat nikah Desa Negeri Ratu Ngambur Tahun 2014

Cara penarikan sampel dilakukan secara random pada tiap-tiap lingkungan, yaitu dengan undian. Teknik pengundiannya dilakukan dengan membuat daftar nama

populasi perlingkungan sesuai dengan nomor urutnya pada kertas kecil yang digulung sesuai jumlah populasi dan dimasukkan dalam kotak undian.

Kotak undian dikocok untuk mengeluarkan nomor dalam kotak tersebut dan nomor yang keluar dicatat sebagai sampel. Nomor tersebut dimasukkan kembali dalam undian. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang sampai jumlah sampel sesuai yang dikehendaki. Apabila dalam pengundian berikutnya keluar nomor yang sama, maka nomor tersebut dimasukkan ke dalam kotak sampai didapatkan nomor yang lain. Hal ini dilakukan untuk tiap-tiap lingkungan.

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrta,1983:79).

Variabel atau objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jumlah anak yang dimiliki orang tua dan alasan orang tua yang menikahkan anak wanitanya pada usia muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

2) Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah anak yang dimiliki yaitu anak yang dilahirkan hidup dari pasangan suami isteri. kriteria jumlah anak dalam keluarga adalah:
 - 1) Sedikit, jika keluarga menginginkan sebanyak banyaknya memiliki dua anak.
 - 2) Sedang, jika keluarga menginginkan anak sebanyak tiga hingga lima anak.

- 3) Banyak, jika keluarga menginginkan sedikitnya memiliki enam anak
2. Jenis pekerjaan orang tua yaitu jenis usaha pokok yang dilakukan oleh kepala keluarga, dikelompokkan berdasarkan dari jenis pekerjaan yang memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarganya yaitu:
 - 1) Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dimiliki seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan. Jenis pekerjaan ini terdiri dari

 - a) Pegawai Negeri
 - b) Guru Negeri
 - c) TNI/Polri
 - 2) Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan atau tambahan adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan seseorang sebagai pekerjaan tambahan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis pekerjaan ini terdiri dari

 - a) Petani
 - b) Pedagang
 - c) Pengusaha
 - d) Buruh
 - e) Jasa Kuli
 3. Tingkat pendapatan orang tua adalah hasil usaha yang diperoleh oleh orang tua dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pendapatan rendah, jika pendapatan kurang dari Rp. Rp 1.399.037 /bulan.
- 2) Pendapatan sedang, jika pendapatan sama dengan Rp. Rp 1.399.037/bulan.
- 3) Pendapatan tinggi, jika pendapatan lebih dari Rp Rp 1.399.037 /bulan.
4. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal ditingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D1, D2, D3) dan sarjana maupun pendidikan non formal.
5. Pandangan/tradisi orang tua yang dimaksud adalah suatu alasan yang didasarkan pada pandangan yang diikuti orang dan dijadikan pedoman dalam kelangsungan dan tata kehidupannya dengan kriterianya sebagai berikut:
 - 1) Masih kuat adat kebiasaan nikah muda.
 - 2) Pandangan status yang lebih tinggi untuk wanita yang sudah menikah.
 - 3) Masih rendahnya tingkat pengetahuan penduduk tentang undang-undang perkawinan.
 - 4) Keinginan orang tua agar anak perempuannya cepat nikah supaya mereka lepas dari tanggungan.
 - 5) Masih rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti mempergunakan beberapa teknik antara lain:

1. Kuisisioner

Adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua yang anaknya yang ingin diteliti. Selain itu

kuisisioner berfungsi sebagai cara untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah anak yang dimiliki dan pandangan/tradisi dari orang tua.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data dari teknik kuesioner dalam rangka pengumpulan data primer. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data melalui wawancara digunakan pertanyaan yang telah disusun sebagai pedoman kuesioner meliputi penelitian lembaga yang berwenang, seperti: jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, mata pencarian penduduk, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

3. Observasi

Adalah pengamatan secara terhadap kondisi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data yang diperoleh. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menggunakan buku-buku dan dokumentasi dari kantor kepala Desa Negeri Ratu Ngamblur Kecamatan Ngamblur Kabupaten Pesisir Barat, serta instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tabel dalam bentuk persentase, yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan pengertian yang jelas dari data yang diperoleh setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Untuk menentukan jumlah persentase dari data yang diperoleh digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = Persentase yang diperoleh
- n = jumlah nilai yang diperoleh
- N = jumlah seluruh nilai
- 100 = konstanta,(Mohamad Ali, 1985:184).

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari dalam penelitian dan uraian pembahasan, kemudian disusun ke dalam distribusi persentase sederhana lalu dianalisis secara deskriptif maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Desa Negeri Ratu Ngamblur Kecamatan Ngamblur Kabupaten Pesisir barat, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 5.193 jiwa yang terdiri dari 2.635 jiwa penduduk laki-laki dan 2.558 jiwa penduduk perempuan. Luas wilayahnya 697 Ha. Sedangkan mengenai “ Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir barat 2015” sebagai berikut:

1. Jumlah anak di Desa Negeri Ratu Ngamblur tergolong banyak yaitu lebih dari 6 orang yaitu sebanyak 16 responden atau 63,3 % penyebab banyaknya jumlah anak dikarenakan tidak berjalannya program KB.
2. Jenis pekerjaan di Desa Negeri Ratu Ngamblur sebanyak 11 responden atau sebanyak 36,7 % bekerja sebagai petani dan sebanyak 8 responden atau sebanyak 26,7 % bekerja sebagai buruh. Jenis pekerjaan tersebut banyak disebabkan karena tanah yang subur dan akses menuju daerah penelitian tergolong sulit sehingga kemajuan pembangunan menjadi lamban.

3. Pendapatan di Desa Negeri Ratu Ngamblur tergolong rendah yaitu sebanyak 23 responden atau 76,7 % berpendapatan Rp 291.500;- Rp 1.250.900; atau kurang dari UMR sebesar Rp 1.399.037.
4. Pendidikan penduduk Sebanyak 19 atau 63,3 % responden berpendidikan dasar pada pendidikan formal, sedangkan pada pendidikan non formal sebanyak 28 atau 93,3% tidak memiliki pendidikan non formal.
5. Sebanyak 15 atau 50% responden rendahnya tingkat pendidikan formal pada tradisi/budaya yang menyebabkan pernikahan usia muda di Desa Negeri Ratu Ngamblur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja hendaknya lebih memahami faktor-faktor dan dampak dari perkawinan usia muda sehingga diharapkan remaja mempunyai pandangan dan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan yang bersifat positif pada wadah karang taruna.
2. Bagi pasangan yang belum menikah sebaiknya lebih memperhatikan dampak yang akan timbul akibat perkawinan pada usia muda dengan mengikuti pelatihan dan pembelajaran tentang perkembangan psikologis anak dan kesehatan anak baik di puskesmas maupun di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomius 1988. “*Sejarah Awal Pelaksanaan Program KB Pedesaan Dalam Program KB Nasional*” . BKKBN. Jakarta. Halaman 18.
- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. Rineka Cipta
- Bintarto. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Badan Penelitian Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta
- Conny Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Prehallindo. Jakarta
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Gunung Agung. Jakarta
- Dedy Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hasbullah. 2002. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta:
- <http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Keguruan%20dan%20Ilmu%20pe>
- <https://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/&prev=search>
- Imam Sumardi. 2006. *Struktur dan Perkembangan Tumbuhan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lukman Ali dkk, 1995, *kamus besar bahasa indonesia*. Balaipustaka. Jakarta
- Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Muhammad Yunus. 2006. *Keterampilan dasar menulis*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Muhammad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keuangan*. Alumni Bandung.

- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
- Surjono sukanto, 1982. *Sosiologi suatu pengantar*. Raja grafindo persada. Jakarta\
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta
- Selo Soemardjan.1983. *Sejarah dan Perkembangan Antropologi Budaya*. Jakarta PT Gramedia
- Umar Tirtarahardja dan La Sula. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Yaumil C Achir Agoes. 2001. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lansia*, UI Press, Jakarta,.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta: